

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Keamanan**

Keamanan merupakan satu keharusan, agar segala aktivitas kemasyarakatan dan pembangunan dapat berjalan baik dan benar sebagaimana mestinya. Dasar penerapan sistem keamanan di Indonesia, yang berlaku bagi semua aktivitas masyarakat dalam berbangsa dan bernegara, tidak terkecuali yang juga harus diterapkan di kampus antara lain mengacu kepada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara (Kemenhan, 2019) pada Bab 1 Pasal 1 ayat (11) mengenai kewajiban bela negara yang berbunyi:

“Bela negara adalah tekad, sikap, dan perilaku serta tindakan warga negara, baik secara perseorangan maupun kolektif dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan Negara dari berbagai Ancaman”

Berdasarkan bunyi ayat (11) tersebut, maka jelas bahwa setiap warga negara mempunyai kewajiban yang sama dalam mempertahankan kedaulatan negara. Upaya mempertahankan kedaulatan negara tersebut; dijelaskan dalam perundangan yang sama pada Bab 1 Pasal 1 ayat (2) mengenai bentuk ancaman sebagaimana uraian berikut ini:

“Ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang bertentangan dengan Pancasila dan mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa.”

Dengan demikian sangat jelas, bahwa ancaman dari dalam negeri sendiri dapat timbul dari satuan unit terkecil dalam lingkungan (keluarga). Kampus, tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk belajar merupakan bagian yang terbentuk dari satuan unit kecil yang menjadi tempat berkumpul dan bertemunya berbagai karakteristik sumber daya manusia di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan yang terstruktur, sistematis, dan humanis dengan mengedepankan sikap serta pola penanganan masalah secara preventif (mencegah) yang diperankan oleh satuan tugas pengamanan (Satpam) sebagai bagian yang sangat penting dan ‘bekerja dalam senyap’ dalam mewujudkan pembinaan kesadaran bela negara, sebagaimana tertuang dalam perundangan yang sama Bab 1 Pasal 1 ayat (12) yang berbunyi:

“Pembinaan Kesadaran Bela Negara adalah segala usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan, pendidikan, dan/atau pelatihan kepada warga negara guna menumbuh-kembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara.”

Lebih lanjut diuraikan pada perundangan yang sama Bab 2 Bagian ketiga mengenai Ruang Lingkup, pada Pasal 4 ayat (3) yang menguraikan bentuk-bentuk konkret ancaman yang harus dicegah, dan ditangani adalah sebagai berikut:

“Ancaman sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat berwujud agresi, terorisme, komunisme, separatisme, pemberontakan bersenjata, bencana alam, kerusakan lingkungan, pelanggaran wilayah

perbatasan, perompakan dan pencurian sumber daya alam, wabah penyakit, peredaran dan penyalahgunaan narkoba, serangan siber, serangan nuklir, serangan biologi, serangan kimia, atau wujud Ancaman yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa.”

Implementasi sistem keamanan di masyarakat secara teknis di dalam negeri; lebih lanjut dijelaskan secara teknis melalui peraturan kepolisian (Polri, 2020), yang tertuang dalam Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan Swakarsa pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (3) yang menyatakan bahwa:

“Satuan Pengamanan yang selanjutnya disebut Satpam adalah satuan atau kelompok profesi pengemban fungsi kepolisian terbatas non yustisial yang dibentuk melalui perekrutan oleh badan usaha jasa pengamanan atau pengguna jasa Satpam untuk melaksanakan pengamanan dalam menyelenggarakan keamanan swakarsa di lingkungan kerjanya.”

## **2.2. Teori Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi**

Penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasis keagamaan atau penyelenggaraan pendidikan tinggi yang memiliki nilai spiritualitas dalam penerapan aktivitasnya, marak dan semakin berkembang di Indonesia (Mahmud, 2019). Lebih lanjut (Prasojo, 2009) menekankan bahwa perkembangan sistem manajemen penyelenggaraan perguruan tinggi modern, saat ini telah mengedepankan proses administrasi dan pelaksanaan belajar mengajar di perguruan tinggi dengan menggunakan basis teknologi informasi. Hal ini tentunya

harus dilaksanakan pada semua bidang aktivitas di dalam perguruan tinggi tersebut.

Kinerja perguruan tinggi ke depan dengan pemanfaatan teknologi global, akan semakin mendorong peningkatan budaya kerja yang tampak dari berkembangnya inovasi tidak hanya pada aspek pembelajaran saja, melainkan ke semua sendi kehidupan kampus sebagai wujud komitmen kinerja organisasi pendidikan tinggi dan suasana akademik yang kondusif yang menunjang peningkatan prestasi akademik kampus (Sugiono, 2019). Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka (Wulani, 2003) berpendapat bahwa perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, telah memasuki dunia persaingan usaha jasa industri yang menghasilkan sumber daya manusia bermutu. Oleh karena itu, pelayanan manajemen yang diterapkan harus menyeluruh, tidak hanya pada level pimpinan perguruan tinggi saja melainkan harus mampu diterap-kembangkan oleh semua unsur sivitas akademik di dalamnya, termasuk tenaga kependidikan dan karyawan.

Pendidikan tinggi hendaknya diselenggarakan dengan prinsip-prinsip manajemen yang fleksibel dan dinamis agar memungkinkan perguruan tinggi untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing dan tuntutan eksternal yang akan dihadapinya. Selaras dengan perkembangan zaman pada era globalisasi, saat ini berbarengan adanya trend yang semakin dinamis dan diwarnai oleh ketidakteraturan dan ketidakpastian. Kondisi ini memunculkan kecenderungan permasalahan baru yang semakin beragam dan multi dimensional. Teknologi informasi yang berkembang sangat cepat, akan membawa dampak bagi

kehidupan manusia, baik berdampak menguntungkan ataupun merugikan, berdampak menguntungkan apabila dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan taraf hidup. Namun juga dapat berdampak merugikan, apabila larut dalam pemanfaatan untuk kepentingan yang negatif. Hal ini berarti, teknologi informasi berimplikasi berdampak secara langsung pada perubahan berbagai aspek kehidupan, termasuk pada aspek karakter generasi muda (Amirudin, 2013).

Kepentingan penerapan manajemen keamanan kampus, juga sangat berperan dalam menunjang sistem keamanan informasi. Banyak informasi akademik terkait bahan pembelajaran, hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang belum dipublikasikan, arsip pelaksanaan pengajaran, kepangkatan akademik, dan berbagai dokumen dana hibah dan sebagainya. Dalam hal ini, hasil penelitian (Hartati, 2017) menyebutkan bahwa eksistensi manajemen keamanan untuk menjaga sistem informasi di kampus dimulai dari penugasan efektif petugas satuan pengamanan; bersifat preventif untuk mencegah hal-hal yang menyimpang terkait penggunaan data akademik maupun administrasi di perguruan tinggi.

Beberapa aplikasi fungsi manajemen umum dalam manajemen perguruan tinggi yang perlu diterap-kembangkan dalam manajemen keamanan yang bersifat humanis adalah:

#### *1. Perencanaan*

Perencanaan program kerja termasuk perencanaan anggaran, bukan merupakan hal yang baru bagi perguruan tinggi, baik perencanaan lima tahunan maupun perencanaan tahunan. Namun perencanaan perlu juga dilakukan untuk

perencanaan strategis, yaitu perencanaan yang menentukan hidup matinya dan berkembang tidaknya suatu universitas. Peran manajemen keamanan, baik secara verbal (aktivitas fisik/pekerjaan) maupun secara virtual (aktivitas non fisik/berbasis internet) perlu ditata rapi agar sistem keamanan kampus terjaga;

## 2. *Pengorganisasian*

Fungsi pengorganisasian dalam perguruan tinggi merupakan fungsi penempatan karyawan pada setiap bagian tugas atau kedudukan. Untuk penempatan posisi staf atau karyawan sesuai dengan fungsinya, perlu dibedakan menjadi beberapa jenis staf atau karyawan pada bidang masing-masing di Universitas.

Terdapat 4 Jenis pembagian pada fungsi staf atau karyawan sesuai dengan bidang masing-masing yaitu :

- a. Staf bidang akademi. Dalam hal ini yang termasuk dalam Staf Akademi adalah Para Dosen Pengajar dan peneliti yang bertugas melakukan tatap muka dengan mahasiswa dan melakukan penelitian ilmiah sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Staf bagian administrasi. Staf bidang ini terdiri dari staf yang mengurus administrasi Kemahasiswaan, Administrasi Kurikulum serta Administrasi Rektorat.
- c. Staf sebagai penunjang akademi. Di bagian ini adalah staf yang memiliki keahlian khusus seperti tenaga Laboratorium, Perpustakaan, Tenaga Keamanan, dan lain-lain.

- d. Staf penunjang lain. Di bagian ini adalah staf selain tenaga penunjang akademi yaitu, tenaga kebersihan, tenaga tukang kebun, dan driver.

### 3. *Penggerakan.*

Tugas penggerakan (*actuating*) adalah tugas yang berhubungan dengan manusia yang bekerja dalam suatu perusahaan sehingga dapat bekerja secara maksimal pada bidangnya masing-masing. Fungsi ini dianggap paling penting dan sulit karena langsung berhubungan dengan manusia / sumber daya manusia itu sendiri. Pada fungsi ini dituntut untuk dapat memberikan semangat, motivasi, memimpin dan menggerakkan sumber daya manusia untuk dapat mencapai tujuan tertentu dalam perusahaan atau instansi.

### 4. *Pengawasan.*

Fungsi ini termasuk pada fungsi terakhir. Fungsi ini dilakukan dengan mengawasi dan mengukur kinerja apakah sudah hasil kerja sudah sesuai dengan yang dikehendaki ataukah belum. Fungsi pengawasan tidak harus dilakukan setiap hari, tetapi bisa dilakukan secara berkala seperti pengawasan 1 bulan sekali atau 1 minggu sekali. Karena dari hasil pengawasan nanti nya akan dilakukan evaluasi dari kinerja yang telah dilakukan.

## **2.3. Teori Humaniora**

Humaniora atau ilmu budaya adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membuat dan mengangkat manusia menjadi lebih manusiawi dan berbudaya. Humaniora adalah seperangkat ilmu yang ingin agar manusia (*human*, *humanus*) menjadi bertambah manusiawi (*humanior*).

humaniora adalah bidang keilmuan yang bertujuan memanusiakan manusia atau menjadikan manusia menjadi lebih manusiawi. Tentunya, fokus utama pada bidang keilmuan ini adalah manusia itu sendiri. Berdasarkan fokus atau objeknya, maka dapat diketahui bahwa ilmu humaniora memiliki konsep dan kajian yang sangat berbeda dengan ilmu sains. Konsep ilmu humaniora cenderung bersifat hasil abstraksi dari suatu objek kajian, sebagaimana dikutip dari buku Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan oleh Prof. Dr. A. Mukhadis.

Ilmu hukum dalam arti yang sempit adalah ilmu praktis yang berkarakter normologis. Karakter normologis mengandung sifat perspektif. Ini jelas bukan bagian dari ilmu-ilmu kemanusiaan yang berkarakter deskriptif dan lazimnya bebas-nilai. Posisi ilmu-ilmu kemanusiaan berada dalam 1 wadah dengan ilmu-ilmu alam, sebagai ilmu-ilmu empiris. Ilmu hukum tidak sama dengan sosiologi, psikologis, atau antropologi, yang semuanya adalah ilmu-ilmu empiris yang masuk ke dalam barisan ilmu-ilmu kemanusiaan, kendati diketahui ilmu-ilmu ini sangat meminati kajian tentang hukum (sehingga muncul kajian sosiologi hukum, psikologi hukum, antropologi hukum, dan lain-lain). Ilmu hukum sangat berhutang budi pada kajian-kajian tersebut di dalam menjawab kebutuhan konkret yang timbul dalam lapangan hukum. (SHIDARTA; 2014).

#### **2.4. Teori Kebijakan Pelayanan Publik**

Kebijakan publik merupakan suatu ilmu multi disipliner karena melibatkan banyak disiplin ilmu seperti ilmu politik, sosial, ekonomi, dan psikologi. Studi kebijakan berkembang pada awal 1970-an terutama melalui tulisan Harold D.



Laswell. Definisi dari kebijakan publik yang paling awal dikemukakan oleh Harold Laswell dan Abraham Kaplan sebagaimana dikutip oleh (Mariyati, 2013) yang mendefinisikan kebijakan publik sebagai “suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan, nilai-nilai, dan praktik-praktik tertentu (*a projected of goals, values, and practices*)”. Menurut Dye (1972:18) yang dikutip oleh (Fischer, Miller, & Sidney, 2007) dalam bukunya *Handbook of Public Policy Analysis* menyatakan bahwa: “*Public policy is whatever governments choose to do or not to do.*”

(Melissen, 2005) Melissen dalam bukunya ‘*The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*’ mengutip pernyataan Knoepfel *et al* (2007:23) “*A public policy is the product of activities aimed at the resolution of public problems in the environment by political actors whose relationships are structured. The entire process evolves overtime*” dan pernyataan Mény and Thoenig (1989:129) “*A public policy is the product of the activity of an authority invested with public power and governmental legitimacy*”.

Kebijakan publik diartikan sebagai serangkaian keputusan atau kegiatan yang secara sengaja koheren atau dilakukan oleh aktor publik dan aktor swasta yang berbeda, yang sumber daya, hubungan institusional dan kepentingannya berbeda-beda, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang bersifat kolektif. Carl J Federick sebagaimana dikutip dalam buku *Dasar-dasar Kebijakan Publik* (Agustino, 2016) mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam buku yang sama juga dikutip

pendapat Robert Eyestone yang mendefinisikan kebijakan publik sebagai “hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya”.

Menurut James A. Anderson, kebijakan publik merupakan “kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah”. Begitu juga pernyataan dari Laswell dan Kaplan, David Easton yang mendefinisikan kebijakan publik merupakan “pengalokasian nilai-nilai kepada masyarakat”, karena setiap kebijakan mengandung seperangkat nilai di dalamnya.

Pelayanan publik dapat disimpulkan sebagai suatu usaha yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok yang bergerak di bidang birokrasi untuk suatu tujuan tertentu yang berupa pemberian bantuan pada masyarakat (Syamsuadi, 2017). Beberapa contoh pelayanan publik adalah bidang administrasi. Pada perguruan tinggi lebih menekankan pada pemberian layanan publik administrasi kemahasiswaan. Bantuan yang diberikan untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan tugas perkuliahan.

Penerapan kebijakan di lingkungan kampus untuk menghasilkan layanan publik yang terbaik, memberikan daya saing dalam industri jasa pendidikan, serta meningkatkan kinerja akademik melalui penciptaan suasana akademik; adalah hal-hal yang perlu dipastikan ketercapaiannya di kampus-kampus, termasuk di kampus Universitas Islam Lamongan. Lebih lanjut (Hermawan et al., 2019) menyatakan bahwa suasana akademik yang kondusif, manajemen sistem keamanan yang tertata rapi yang ditandai dengan indikator-indikator kenyamanan dalam suasana akademik, menjadi salah satu modal intelektual kapital yang berharga dalam menciptakan daya saing perguruan tinggi di masa depan.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Pendekatan komplementer manajemen humaniora terhadap keberhasilan pelayanan dan sistem keamanan kampus Universitas Islam Lamongan, mengacu kepada berbagai pendekatan hasil-hasil penelitian terdahulu, sebagaimana disajikan sebagai berikut ini;

Penelitian (Prasojo, 2009) , *Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Modern* yang dipublikasikan pada jurnal *Dinamika Pendidikan* Vol. 1 No. XVI, Pendekatan penelitian kualitatif dengan menempatkan kinerja manajemen di perguruan tinggi sebagai subyek bahasan, dan peranan pelaku pengambil kebijakan di perguruan tinggi sebagai obyek yang diteliti. Penelitian memperoleh sumber data telaah dengan melakukan pengemata tertutup dan mendalam, serta melakukan wawancara secara sengaja kepada obyek yang dipilih (*purposive sampling*). Hasil penelitian mengungkapkan peranan penggunaan teknologi informasi sebagai salah satu ciri global yang melekat kuat dalam penyelenggaraan proses administrasi, maupun proses belajar mengajar di perguruan tinggi yang dikelola secara modern.

Penelitian (Wulani, 2003) *Manajemen Perguruan Tinggi di Indonesia: Usaha Memenangkan Industri Jasa Pendidikan* dipublikasi pada jurnal *Widya Manajemen dan Akuntansi* Vol. 3 No. 2. Penelitian kualitatif yang mendeskripsikan persaingan kinerja manajemen perguruan tinggi sebagai industri jasa pendidikan dengan output utama produk adalah sumber daya manusia berkualitas. Data diperoleh dengan konversi hasil pengamatan atas penerapan kebijakan manajemen di perguruan tinggi sebagai keputusan manajemen yang profesional. Analisis data menggunakan pendekatan hukum sebab akibat (*causalitas*). Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan manajemen untuk

menciptakan sistem keamanan yang humanis sangat penting di perguruan tinggi untuk memenangkan persaingan bisnis dalam industri jasa pendidikan.

Penelitian (Hendariningrum & Susilo, 2008) *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi* dipublikasikan pada jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 6 No. 2. Penelitian deskripsi kualitatif. Peneliti menempatkan gaya hidup dan perilaku *fashionable* sumber daya manusia pada sivitas akademik di perguruan tinggi sebagai subyek pengamatan; dan hubungan yang timbul antar manusia nya itu sendiri sebagai obyek yang diamati. Data diperoleh dari hasil kompilasi pengamatan tertutup dan terbuka. Analisa data dengan metode sebab akibat (*causalitas*) untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti yaitu: pemilihan cara berpakaian dan gaya hidup, terhadap pergaulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tata cara berpakaian, mengatur penampilan diri melalui cara dan pilihan berbusana (*fashionable*) dapat menunjukkan identitas seseorang. Fashion dan gaya hidup juga dilaporkan dapat memberikan kesan dan pesan tertentu kepada pihak lain, sebagai langkah komunikasi efektif dan modernis.

Penelitian (Wibowo, 2016) *Hubungan Lingkungan Kampus, Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta* dipublikasikan pada jurnal Humanika Vol. 16 Issue 1. Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mendeskripsikan subyek yang diteliti secara khusus mengenai perilaku keseharian mahasiswa-mahasiswa pada fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Data diperoleh dari hasil wawancara tertutup selama beberapa semester sebagai informasi kualitatif yang bersifat *time series*. Peneliti melakukan analisis data dengan kompilasi hasil pengamatan *time series* tersebut dengan data yang diperoleh melalui wawancara terbuka menggunakan alat bantu kuesioner dengan subyek penelitian yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menekankan pentingnya perguruan tinggi memprioritaskan terbentuknya suasana akademik yang

aman, kondusif dan dapat membangun aura pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi segenap sivitas akademik di dalamnya.

Penelitian (Hartati, 2017) *Perencanaan Sistem Manajemen Keamanan Informasi Bidang Akademik Menggunakan ISO 27001:2013* dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer Vol. 1 No. 2. Teknik penelitian menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian bertujuan mengungkap modernisasi pengelolaan data perguruan tinggi berbasis ISO 27001:2013 dengan subyek tingkat keberhasilan pengamanan data sebagai fokus untuk memperoleh tujuan penelitian. Pengorganisasian data menggunakan teknik pengukuran tingkat ketercapaian indikator keamanan data pada perguruan tinggi tertentu. Hasil penelitian mengingatkan semua pihak bahwa kampus sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan tinggi memiliki banyak data dan informasi yang harus diamankan dengan pengelolaan manajemen sistem keamanan yang dilakukan berbasis sistem manajemen mutu dengan pengamanan fisik dari banyak pendekatan.

Penelitian (Thoyyibah, 2018) *Indeks Keamanan Informasi ( KAMI ) berdasarkan ISO 27001 : 2013 pada Pusat Informasi dan Pangkalan Data Perguruan Tinggi X* dipublikasikan pada jurnal coreIT Vol. 2 No. 4. Teknik penelitian menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian bertujuan mengungkap modernisasi pengelolaan data perguruan tinggi berbasis ISO 27001:2013 dengan subyek tingkat keberhasilan pengamanan data sebagai fokus untuk memperoleh tujuan penelitian. Pengorganisasian data menggunakan teknik pengukuran tingkat ketercapaian indikator keamanan data pada beberapa perguruan tinggi yang berbeda-beda sebagai langkah pengembangan dari penelitian lain sebelumnya. Berbeda dengan beberapa penelitian sejenis, penelitian ini menggunakan pengorganisasian data dari sudut pandang ketercapaian indeks keamanan informasi (KAMI). Hasil penelitian mempertegas

penelitian Tuti Hartuti sebelumnya bahwa sistem keamanan pangkalan data perguruan tinggi yang dimiliki oleh sebuah institusi perguruan tinggi menjadi tanggung jawab seluruh sivitas akademik, bukan hanya disebabkan semata kepada penanggung jawab sistem informasi di kampus.

Penelitian (Purwanto & Huda, 2019) *Pengukuran Tingkat Keamanan Informasi Perguruan Tinggi XYZ Menggunakan Indeks Keamanan Informasi ( KAMI ) Berbasis ISO / IEC-27001 : 2013* dipublikasikan pada jurnal Voice of Information Vol. 8 No. 1. Teknik penelitian menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian bertujuan mengungkap modernisasi pengelolaan data perguruan tinggi berbasis ISO 27001:2013 dengan subyek tingkat keberhasilan pengamanan data sebagai fokus untuk memperoleh tujuan penelitian. Pengorganisasian data menggunakan teknik pengukuran tingkat ketercapaian indikator keamanan data pada beberapa perguruan tinggi yang berbeda-beda sebagai langkah pengembangan dari penelitian lain sebelumnya. Hasil penelitian menekankan pentingnya tindakan preventif dengan membangun sistem keamanan yang humanis dan terukur kinerjanya; sebelum benar-benar mengamankan data dan informasi elektronik pada sistem informasi yang harus diikuti oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai ketentuan. Resiko terjadinya kejahatan siber terhadap data, lebih utama dicegah terlebih dahulu dari para calon pelakunya, sebelum terjadi akses terhadap data. Hal ini disebabkan, penyalahgunaan akses data di internal perguruan tinggi justru berpotensi dilakukan oleh pihak internal perguruan tinggi itu sendiri.

Penelitian (Setiawan, 2017) *Analisis Pengukuran Kinerja Tenaga Kependidikan di Sekolah Tinggi* dipublikasikan pada jurnal Penelitian Manajemen Terapan Vol. 2 No. 2. Teknik penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah pengukuran kinerja para tenaga kependidik di sekolah tinggi dengan indikator tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Obyek yang diteliti adalah para tenaga

kependidikan itu sendiri, berikut keterkaitannya dengan sumber daya manusia lainnya di sekolah tinggi tempat lokasi penelitian. Pengorganisasian data penelitian diawali dengan menyusun matrik pencapaian kinerja tenaga kependidikan yang diamati. Teknik analisis data dengan menggunakan pengukuran tingkat pencapaian indikator tertentu yang sudah terlebih dahulu ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian mengingatkan pentingnya peningkatan persaingan bisnis jasa pendidikan tinggi, mulai dari memperbaiki penampilan kampus di seluruh perguruan tinggi dengan penerapan sistem keamanan dan layanan kinerja tenaga kependidikan yang baik, sebagaimana layaknya dijalankan oleh berbagai usaha lainnya dalam persaingan bisnis.

Penelitian (Suwaidi & Ardyanfitri, 2018) *Manajemen Talenta Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan di UPN Veteran Jawa Timur* dipublikasikan pada *Journal Economic Resources* Vol. 1 No. 1. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Subyek yang diteliti adalah talenta yang berisi: perilaku, perangai, cara tampilan bekerja, dan berbagai faktor lainnya yang dapat mendorong performa kinerja para tenaga kependidikan lebih baik dalam menghasilkan pelayanan akademik kepada seluruh sivitas akademik pada institusi UPN Veteran Jawa Timur di Surabaya. Pengorganisasian data diawali dari pengamatan tertutup dan mendalam mengenai karakteristik dan cara bekerja beberapa tenaga kependidikan di UPN Veteran Jawa Timur di Surabaya. Teknik analisis data adalah mengukur ketercapaian indikator kepuasan layanan akademik yang berasal dari berbagai talenta tenaga kependidikan yang berbeda-beda. Hasil penelitian mengungkapkan pentingnya kebijakan internal perguruan tinggi mengangkat manajemen talenta bagi para sivitas akademik (terutama dosen dan tenaga kependidikan serta unsur penunjang ketenagaan di perguruan tinggi) untuk mengangkat kinerja dan layanan akademik menjadi lebih baik. Talenta berkaitan dengan

upaya manajemen mengatur penempatan tenaga kerja sesuai bakat dan kesukaan yang dimiliki seseorang akan menciptakan suasana kerja kondusif di perguruan tinggi.

Penelitian (Anisah & Sakinah, 2020) *Konsep Manajemen Talenta dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan* dipublikasikan pada jurnal Manajemen dan Sains Vol. 5 No. 2. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Subyek yang diteliti adalah penerapan manajemen talenta para karyawan perusahaan terhadap kinerjanya. Pengorganisasian data diawali dari pengamatan secara terbuka dengan alat bantu kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur, yang mengukur pengaruh talenta terhadap tercapainya berbagai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti. Hasil penelitian mengingatkan pentingnya indikator kinerja bagi semua karyawan. Karyawan wajib mengetahui, memahami, dan menerap-kembangkan kinerjanya untuk mencapai indikator-indikator kinerja yang sudah ditetapkan bersama guna menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendorong terciptanya produktivitas kerja. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka sangat penting untuk melakukan analisis guna mengetahui dan memahami bagaimana pendekatan komplementer manajemen humaniora terhadap keberhasilan pelayanan dan sistem keamanan kampus; dapat memberikan manfaat untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi segenap sivitas akademik di kampus.

## **2.6. Kerangka Konseptual**

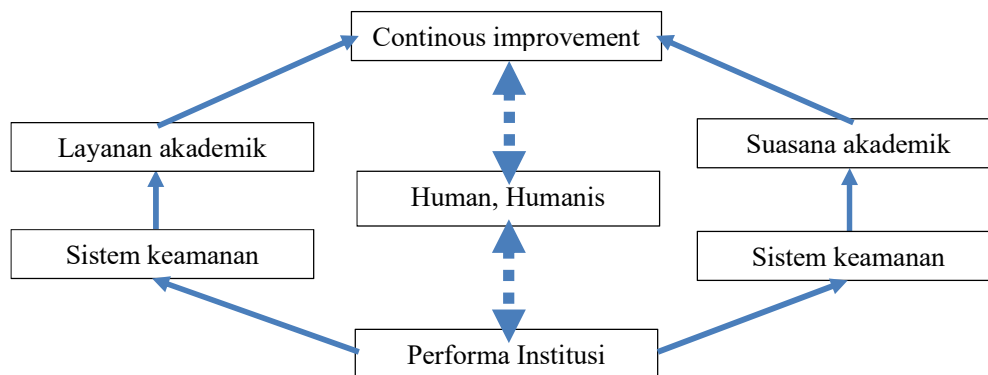
Kerangka konseptual (Adom, Hussein, & Agyem, 2018) adalah suatu rancangan pemikiran yang digunakan sebagai acuan dasar peneliti dalam merancang jalannya penelitian, sejak tahap perencanaan judul hingga ditemukannya hasil berupa tujuan penelitian.



### 2.6.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian: pendekatan komplementer manajemen humaniora terhadap keberhasilan pelayanan dan sistem keamanan kampus; dilandasi oleh kepentingan bersama akan kebutuhan institusi penyelenggara pendidikan tinggi untuk berkembang, maju, dan beradaptasi semaksimal mungkin dengan era industri 4.0 yang sejalan dengan Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan tinggi.

Kebijakan penerapan sistem keamanan, yang ber integritas, terintegrasi dengan target pencapaian kinerja perguruan tinggi secara keseluruhan yang tercermin dalam klausa yang menjadi indikator capaian kinerja perguruan tinggi serta memiliki komitmen yang kuat kepada profesinya yang nantinya akan menjadi produk jangka Panjang untuk masyarakat; menjadi target yang dituju yang didasarkan oleh kerangka berfikir penelitian; Berikut Skematis yang disajikan pada gambar di bawah ini;



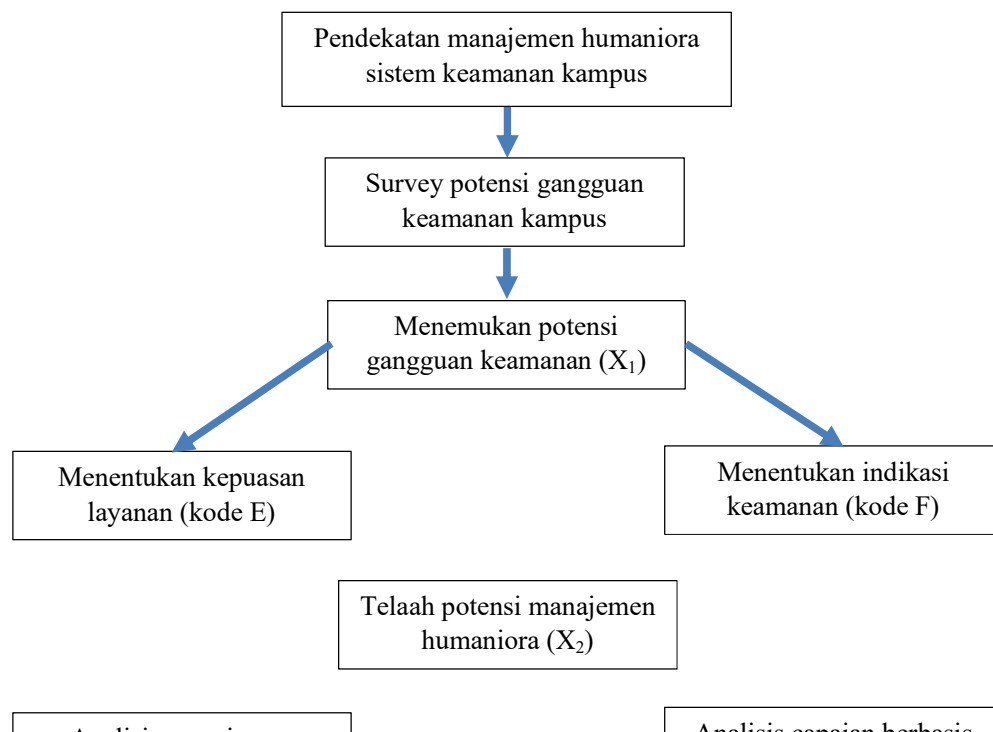
Gambar 2.5.1. Kerangka pemikiran

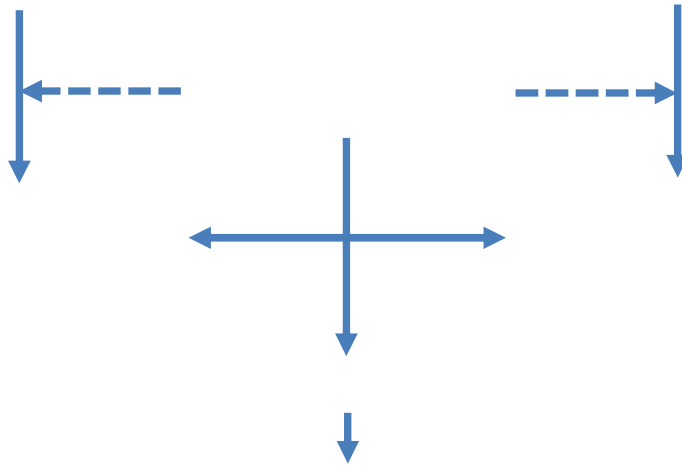
### 2.6.2 Kerangka Konseptual Pelaksanaan Penelitian

Penelitian “Pendekatan Komplementer Manajemen Humaniora Terhadap Keberhasilan Pelayanan Dan Sistem Keamanan Kampus Universitas Islam Lamongan”; dirancang sedemikian rupa untuk mengungkap potensi keberhasilan penanganan gangguan keamanan, dan ketidaknyamanan pelayanan di kampus oleh seluruh stake holder. Berdasarkan rancangan tersebut, selanjutnya disusun peta jalan yang memandu peneliti melaksanakan penelitian, menerapkan metodologi, serta melakukan seperangkat analisis secara kuantitatif maupun kualitatif yang dikombinasikan; sebagai landasan dasar kaidah ilmiah pelaksanaan penelitian. Metodologi memupus subyektifitas pelaksana penelitian dalam proses analisis hingga pengambilan keputusan; sekaligus menjadi dasar pertimbangan untuk menemukan hasil penelitian.

Penelitian dengan metode kualitatif, bertujuan untuk menghasilkan uraian analisis berdasarkan alat analisis (Spratt, Walker, & Robinson, 2004).

Kerangka konseptual pelaksanaan penelitian disajikan dalam bentuk diagram alir peta jalan pelaksanaan penelitian disajikan pada Gambar 2.6.2 berikut ini;





**Gambar 2.6.2 Diagram alir penelitian**

### **2.6.3. Analisis Situasi**

Penyusunan analisis situasi, tidak sekedar di deskripsikan berdasarkan pengamatan dan penilaian subyektif dari peneliti. Menyusun analisis situasi dalam kasus penerapan manajemen humaniora dan keterkaitannya dengan keberhasilan pelayanan dan sistem keamanan; dilandasi dengan postulat.

Postulat merupakan asumsi dasar yang kebenarannya diterima begitu saja, tanpa dituntut pembuktian (Prabowo, 2009). Postulat tidak perlu diuji dengan menggunakan metode ilmiah, namun merupakan satu keniscayaan, logis, dan faktual (kenyataan) yang dapat dijadikan sebagai titik awal yang dapat memandu menuju langkah berikutnya (Rahmanto, Sarjito, & Chilmawati, 2014). Postulat dapat diterima secara positif apabila asumsi dan aksioma yang ditemukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Penelitian “Pendekatan Komplementer Manajemen Humaniora Terhadap Keberhasilan Pelayanan Dan Sistem Keamanan Kampus Universitas Islam Lamongan” dapat membuktikan adanya keterkaitan dan efek yang sangat positif antar faktor yang diteliti. Keterkaitan dan efek yang sangat positif dibuktikan dengan tercapainya seluruh uraian indikator keberhasilan pelayanan dan sistem keamanan kampus melalui sikap humanis yang dikedepankan para petugas keamanan dalam menjalankan kinerja pengamanan di kampus Universitas Islam Lamongan.

Berdasarkan asumsi dasar dalam postulat, maka dapat disusun analisis situasi dalam bentuk pencatatan berurutan secara sistematis hasil-hasil pengamatan empiris sebagai berikut:

- 1) Universitas Islam Lamongan, sebagai perguruan tinggi swasta ternyata merupakan institusi penyelenggaraan pendidikan tinggi yang termasuk dalam klasifikasi salah satu perguruan tinggi swasta besar di Jawa Timur;
- 2) Universitas Islam Lamongan, merupakan bagian dari pembinaan dan penerima pemberian pelayanan dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) wilayah VII yang meliputi pelayanan akademik dan non akademik penunjang akademik lainnya di wilayah provinsi Jawa Timur;
- 3) Universitas Islam Lamongan, merupakan salah satu penyelenggara pendidikan tinggi yang memiliki nilai ke Islam an lebih unggul, kuat, dan proporsi yang lebih besar dibandingkan perguruan tinggi swasta umum;

- 4) Sistem pelayanan akademik yang terlaksana sudah merupakan bagian dari sistem pelayanan akademik modern karena sudah mengandalkan pemanfaatan teknologi informasi terbaru;
- 5) Guna menunjang terlaksananya sistem akademik dan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yang terbaik, maka manajemen Universitas Islam Lamongan telah menerapkan strategi penguatan penerapan sistem keamanan terintegrasi antara sistem keamanan verbal dengan sistem keamanan virtual. Sistem keamanan verbal dilaksanakan oleh petugas keamanan (satpam) yang terlatih dan tersertifikasi oleh Kepolisian Republik Indonesia; sedangkan sistem keamanan virtual dilaksanakan oleh tim manajemen teknologi informasi yang sudah terlatih oleh LLDikti VII;